

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU No. 2 Tahun 1989). Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari; informal, formal dan non-formal. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut Phillips H. Combs (1973) dalam Sudjana (2010, hlm. 21) adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan Luar Sekolah mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pendidikan Luar Sekolah pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa Jalur Pendidikan terdiri dari Pendidikan Formal dan Pendidikan Non-Formal dan Informal . Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur Pendidikan Formal seperti sekolah yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP/Sederajat) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/Sederajat). Sedangkan Pendidikan Non-Formal dan Informal atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, biasanya dilakukan di dalam masyarakat (Kasih, 2013). Pendidikan non-formal yang memiliki beraneka ragam jenis pendidikan, yang diantaranya adalah pendidikan keaksaraan fungsional. Jenis pendidikan ini ditujukan bagi masyarakat yang sama sekali belum pernah tersentuh oleh jalur pendidikan formal, atau masyarakat yang sudah pernah menerima pendidikan di jalur formal tetapi telah menjadi buta aksara kembali. Pendidikan keaksaraan secara umum dirancang untuk memberantas ketunaaksaraan penduduk dari buta aksara, angka dan bahasa Indonesia serta buta pendidikan atau pengetahuan dasar. Oleh karena itu, keaksaraan fungsional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung dengan harapan warga belajar dapat menggunakannya atau berfungsi untuk pemecahan masalah dalam kehidupannya sehari-hari dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (2) yang menegaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu program Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan belajar masyarakat dalam menuntaskan buta aksara. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya (Hening, 2015). Menurut Najib (2008: hlm. 3) **Egy Tri Budiarto, 2022**

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

Keaksaraan fungsional merupakan pendekatan pembelajaran baca, tulis, dan hitung yang terintegrasi dengan keterampilan usaha berdasarkan kebutuhan dan potensi warga belajar yang bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas buta aksara sebagai tolak ukur kualitas SDM Indonesia di mata dunia, karena 2/3 variabel pendidikan berkontribusi dari angka melek aksara. Secara nasional, Tingkat buta aksara di Indonesia hingga tahun 2017 yakni sekitar 3,4 juta penduduk atau 2,07 persen dari jumlah penduduk. Mayoritas dari jumlah masyarakat yang buta huruf adalah kaum perempuan. Tercatat, kaum hawa yang buta aksara mencapai 2.258.990 orang. Sedangkan, laki-laki sebanyak 1.157.703 orang (Kemdikbud, 2017).

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara, dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berwirausaha, sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Keaksaraan usaha mandiri adalah model pembelajaran pemberantasan dan penguatan keaksaraan warga belajar dengan menggabungkan muatan materi pokok membaca, menulis, berhitung yang terangkum dalam keaksaraan usaha mandiri, dengan materi penunjang yaitu keterampilan fungsional berbasis pada minat, kebutuhan dan potensi pasar/peluang pasar (Nurwahidah, 2016).

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mandiri dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki warga belajar, selain itu program ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berwirausaha secara mandiri.

Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemandirian atau kemampuan berwirausaha

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

yang dimiliki oleh masyarakat, akan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung pada pemerintah maupun pihak lainnya. Dalam mewujudkan peningkatan kemampuan berwirausaha masyarakat, perlu diadakannya program pendidikan dan pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat, baik itu melalui program pemerintah maupun program swadaya.

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (2000:52) merupakan suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi yang timbul pada diri seseorang, maka seseorang tersebut tidak akan mengubah dirinya ke keadaan yang lebih baik. Maka dari itu, motivasi adalah suatu hal yang sangat penting yang harus ada didalam diri manusia untuk mengubah keadaan manusia tersebut dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pada program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) disini, motivasi warga belajar merupakan hal yang sangat penting atas terlaksananya dan berhasilnya suatu program, karena tanpa adanya motivasi yang timbul pada diri warga belajar maka program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) tidak akan berjalan dengan lancar dan jauh dari tujuan yang diharapkan.

Salah satu PKBM yang melaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yaitu PKBM Bina Terampil Mandiri, yang berada di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Berdirinya PKBM Bina Terampil Mandiri merupakan salah satu kepedulian warga masyarakat terhadap kondisi daerah yang masih belum mampu untuk beranjak dari kondisi sebelumnya yang cenderung stagnan. Masih banyaknya masyarakat pengangguran dan miskin secara ekonomi, sehingga masih sangat bergantung dari bantuan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang tidak menentu. Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, masyarakat Desa Kertawangi masih rendah dalam tingkat pendidikan serta

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

keterampilan, sehingga PKBM Bina Terampil Mandiri ini berinisiatif untuk merancang dan menyelenggarakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai wadah untuk menyalurkan kemampuan, kreatifitas masyarakat dan menuntun masyarakat untuk berwawasan tinggi dan mandiri dalam berwirausaha serta sebagai pelopor untuk meningkatkan ekonomi dan keterampilan masyarakat Desa Kertawangi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Hastuti & Hanifa (2020) dengan judul penelitian Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Keaksaraan Usaha Mandiri, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam proses kegiatan pembelajarannya menekankan pada pendidikan keterampilan yang berpeluang menjadi suatu bidang usaha yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh warga perempuan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Heryahya *et al* (2020) dengan judul penelitian *Implementation CIIP Evaluation of Keaksaraan Usaha Mandiri Program*, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Literasi pendidikan di pelaksanaan pembelajaran menggunakan kemasan produk dan materi pemasaran yang tidak tersampaikan secara optimal karena kompetensi dan pengalaman wirausaha dari guru tidak mencukupi. Inovasi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan literasi, kegiatan bisnis dan pendidikan agama perlu dilakukan. Maka itu perlu meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi tutor, serta menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan mikro atau pengusaha lokal.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Sa'ban (2021) dengan judul penelitian Meningkatkan Keaksaraan Usaha Mandiri dengan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bahari, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan keaksaraan usaha mandiri sangat dinantikan oleh warga belajar khususnya perempuan usia 15-59 tahun dalam upaya pengembangan dan pemilihan usaha.

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

Pada program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri didalamnya terdapat program keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan bertani dalam budidaya jamur tiram. Program keterampilan di dalamnya terdapat materi-materi mengenai kewirausahaan, sehingga warga belajar setelah diberikan keterampilan diharapkan bisa menerapkannya di kehidupan nyata, maka tutor disini juga memberikan materi mengenai kewirausahaan agar masyarakat dapat mengolah keterampilan tersebut.

Sehubungan dengan kondisi di atas, masalah yang perlu diperhatikan dalam peningkatan ekonomi dan kualitas hidup adalah dampak dari pemanfaatan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan dugaan sementara pada peningkatan status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.

Dengan adanya temuan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Implementasi program keaksaraan usaha mandiri dalam meningkatkan status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, menunjukkan bahwa masalah pokok permasalahan terdapat pada pemanfaatan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri dalam peningkatan kualitas hidup adalah menyangkut keinginan untuk meningkatkan status ekonomi keluarga. Yang dimaksud dengan keinginan untuk meningkatkan status ekonomi keluarga adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki taraf ekonomi keluarga yang telah diperoleh setelah mereka mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, maka terdapat beberapa masalah yaitu:

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

- 1.2.1 Perlu adanya pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) untuk meningkatkan tingkat ekonomi warga di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.2.2 Kesesuaian materi yang disampaikan tutor dengan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) pada warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.2.3 Dibutuhkan penanaman motivasi pada warga dalam mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) untuk memperbaiki status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.2.4 Perlu adanya internalisasi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar dalam mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.2.5 Dampak dari program Keaksaraan Usaha Mandiri terhadap status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan. Adapun rumusan masalah yang diambil peneliti sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana penerapan dan penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam meningkatkan status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri?
- 1.3.2 Bagaimana motivasi warga belajar dalam mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri?
- 1.3.3 Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri?

1.4 Tujuan Penelitian

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan penerapan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam meningkatkan status ekonomi keluarga warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.4.2 Mendeskripsikan motivasi warga belajar dalam mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri.
- 1.4.3 Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Bina Terampil Mandiri

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.5.1 Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran dan deskripsi mengenai pandangan, upaya dan bentuk partisipasi masyarakat di PKBM Bina Terampil Mandiri dan juga memberi kontribusi dalam keilmuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya PKBM Bina Terampil Mandiri sehingga dapat dijadikan referensi baru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di PKBM.
- 1.5.2 Bagi pendiri, pemilik, maupun pendidik di lembaga PKBM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengelola program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Bina Terampil Mandiri dan juga sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat

Berikut ini adalah rencana peneliti membagi-bagi pembahasan dalam beberapa bagian. Bagian pembahasan ini yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini peneliti akan menguraikan terkait latar belakang pengambilan penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah penelitian, manfaat serta tujuan dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/TEORITIS , Pada bab ini peneliti akan membahas terkait yang menelusuri semua teori, jurnal, atau kajian/penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian meliputi model teori, teori kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN, Pada bab ini peneliti melakukan pembahas terkait metodologi yang akan digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, tujuan penelian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan analisis pengumpulan data.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini peneliti akan membahas terkait hasil temuan penelitian, pembahasan, pengolohan data penelitian dan pengujian hipotesis serta hasil temuan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini peneliti membahas terkait simpulan hasil temuan penelitian, implikasi dari hasil temuan penelitian, dan mengemukakan saran/rekomendasi dari hasil temuan penelitian.

Egy Tri Budiarto, 2022

Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Staus Ekonomi Keluarga Warga Belajar Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Kab Bandung Barat